

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gitar merupakan alat musik berdawai yang begitu digemari di seluruh kalangan masyarakat. Selain harganya yang relatif terjangkau, alat musik ini pun mudah dimainkan. Pada saat dimainkan gitar dapat menghasilkan nada yang merdu, sehingga menjadi pilihan bagi banyak musisi dalam membuat komposisi dan aransemen lagu, ataupun sekedar mengisi waktu luang meramaikan suasana. Alat musik ini memiliki peran vital dan sering menjadi pengiring tunggal dalam beberapa pertunjukan musik. Namun, tidak dapat dipungkiri sebuah komposisi musik yang utuh akan terasa indah jika alat musik lain disertakan, sehingga gitar yang dapat mengiringi secara tunggal akan lebih sempurna jika menyatu dengan alat musik lainnya. Dilihat dari bentuknya gitar memiliki keunikan tersendiri, seperti susunan bagian-bagiannya yang memiliki kemiripan dengan susunan tubuh manusia yakni *head* (kepala), *neck* (leher), dan *body* (badan). Bagian-bagian tersebut saling mendukung dan memiliki fungsinya masing-masing hingga tercipta nada.

Dewasa ini begitu banyak hal yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mencurahkan ekspresinya melalui berbagai media. Salah satu diantaranya adalah legenda hidup musisi Indonesia seperti Iwan Fals yang ikonis dengan gitar dan lagunya yang fenomenal. Beberapa lagu yang diciptakannya yaitu "Surat Buat Wakil Rakyat" dan "Politik Uang". Lagu tersebut sebagai ungkapan keresahannya terhadap masalah sosial yang semakin memburuk sehingga menjadi ide sekaligus stimulus bagi penulis dalam menciptakan gagasan karyanya. Adapun unsur keindahan yang dimiliki gitar yakni *audio* yang dapat dihasilkan dari petikan senar dan sisi *visual* dari lekukan *body* gitar, maka dari itu selain dari segi *audio* yang dapat dieksplorasi, secara *visual* pun tidak luput dari objek yang dapat diamati dan dikembangkan menjadi sebuah karya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mewujudkan gitar ke dalam karya seni patung.

Seni rupa terutama seni patung juga mampu berfungsi sebagai sarana edukasi dan informasi. Seni patung sudah dikenal banyak orang karena eksistensinya yang seringkali berada di tempat-tempat umum. Tidak sedikit orang mengetahui tentang perbedaan seni patung dengan cabang seni rupa yang lainnya karena seni patung memiliki wujud yang lebih nyata, dapat dipandang dari berbagai sudut, dan secara bentuk dapat dirasakan oleh berbagai indra. Patung dapat berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya peristiwa sejarah, juga sebagai media edukasi untuk menyampaikan pesan dari makna yang tersirat berupa himbauan atau sikap teladan.

Seniman luar biasa seperti Picasso dan Braquemenjadi pionir gaya kubisme. Kubimesendiri munculdand tumbuh pada tahun 1907.Prawira (2009) menjelaskan kubisme memiliki karakteristik yakni “mengubah bentuk alam menjadi bentuk seni dengan pendekatan deformasi dan geometrisasi”.Kubisme menjadikan alam sebagai titik tolak sebagai inspirasi dalam melahirkan bentuk geometris. Penyederhanaan bentuk alam melalui bentuk geometris seperti segitiga, lingkaran, balok, silinder, kerucut, dan lain-lain dengan mempertimbangkan komposisi, kesatuan, estetika dan unsur-unsur yang dibangun.Terdapat tema pemain musik dan alat musik yang diungkapkan oleh para seniman masyhur salah satunya berjudul “*Guitar*” pada tahun 1912 yang dibuat oleh Picasso.

Penyederhanaan objek memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terlebih jika sesuatu yang terlihat sederhana tersebut mempunyai nilai dan makna.Penulis berharap penyederhanaan bentuk ini dapat mudah diterima secara makna dan estetis. Sehingga penulis tertarik untuk mengembalikan spirit dan eksistensi seni patung kubisme.

Ekspresi seseorang dapat disampaikan melalui sebuah karya dengan makna tersendiri didalamnya.Pemaknaan tersebut dapat dicermati, bahwa seni memiliki kekuatan sebagai penggerak jiwadan sebagai media penghayat bagi seniman maupun apresiator. Lagu-lagu yang diciptakan musisi Indonesia seperti Iwan Fals memiliki makna yang tersirat.Karya cipta lagunya yakni “Lawan Korupsi” dan “Isi Rimba Tak ada Tempat Berpijak Lagi” bertema egoisme dan keserakahan.Lagu tersebut menggambarkan kepentingan pribadi yang selalu menjadi kepentingan utama, seolah mati rasa terhadap keadaan sekitar. Hal

tersebut berkaitan dengan paham individualisme yang cenderung memiliki dampak negatif. Adapun kutipan atas pendapat Triandis dari jurnal yang ditulis Santa Vinesa Samosir.

Individualisme adalah budaya yang menekankan gagasan bahwa individu terpisah dan tidak tergantung dengan individu lain, mendefinisikan diri sebagai otonom dari *ingroup*, tujuan pribadi menjadi prioritas di atas tujuan kelompok, sikap individu secara personal lebih menentukan perilaku sosial individu daripada norma. (Triandis 1995, dalam Samosir 2014).

Permasalahan individualisme menjadi pelik dan sangat mendasar, karena dapat ditemukan dalam segala konflik kehidupan. Setiap individu pada dasarnya mempunyai tanggung jawab atas dirinya sendiri yang berlandaskan kemandirian. Namun, dalam pemenuhan kebutuhannya manusia seringkali beraktifitas dan berhubungan dengan manusia lainnya, karena beberapa kepentingan layaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi demi mencapai kebahagiaan yang diinginkan setiap manusia, namun dewasa ini seiring berkembangnya zaman didalam kehidupan sosial terdapat perbedaan perasaan, kepribadian, dan latar belakang tanpa disertai rasa toleransi dan nilai agama sebagai pedoman hingga seringkali menyebabkan terjadi kesenjangan antara kepentingan pribadi yang selalu berada di atas kepentingan bersama.

Pemenuhan rasa keinginan pribadi atas nafsu yang sering kali tidak diiringi dengan rasa syukur dapat memicu keserakahan dan berujung konflik yang berdampak bagi diri sendiri dan berbagai pihak. Contohnya dalam kasus yang sering terjadi salah satu diantaranya adalah kasus korupsi. Menurut Kamus Hukum (2007), "Korupsi merupakan penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan sebagai tempat seseorang bekerja untuk keuntungan pribadi atau orang lain". Sebuah kenyataan yang pilu jika mengetahui apa yang dipaparkan KPK (2017) yakni "tingkat kerawanan korupsi dari data kasus tindak pidana korupsi dunia pendidikan 2006-2015, tak kurang dari 400 kasus dengan kerugian negara mencapai 1,3 triliun". Tidak hanya itu, "pada 2016 ini, Direktorat Pengaduan Masyarakat (Dumas) menerima sekitar 7.270 pengaduan masyarakat" (KPK, 2017).

Kasus diatas menjelaskan bagaimana sifat individualisme dapat melahirkan egoisme dan keserakahan yang berdampak buruk bagi kelangsungan hidup

manusia. Maka dari, itu penanaman diri yang berlandaskan pendidikan dan agama berperan penting dalam mengajarkan bagaimana berperilaku yang bijaksana, mendahulukan kepentingan bersama lebih baik daripada mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini selaras dengan pesan yang disampaikan oleh Allah S.W.T melalui Al-Qur'an tepatnya QS Al-Hasyr ayat 9:

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Hasyr:9).

Dari ayat tersebut sudah menjelaskan bahwa kepentingan bersama lebih diutamakan oleh Allah dibandingkan kepentingan pribadi. Karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.

Oleh karena itu, sebagai gagasan tugas akhir dalam menyelesaikan studi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, maka penulis berusaha mewujudkan dan merepresentasikan sikap individualisme menjadi karya seni patung gitar kubisme dengan judul : “GITAR SEBAGAI IDE BERKARYA SENI PATUNG KUBISME”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa fokus masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni patung kubisme dengan gitar sebagai gagasannya?
2. Bagaimana proses pengerjaan karya seni patung kubisme dengan gitar sebagai gagasannya ?
3. Bagaimana visualisasi karya seni patung kubisme dengan gitar sebagai gagasannya ?

### C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan yang ingin dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Mewujudkan konsep penciptaan karya seni patung kubisme dengan gitar sebagai gagasannya.
2. Mengetahui proses pengerjaan karya seni patung gitar kubisme.
3. Memvisualisasikan karya seni patung kubisme dengan gitar sebagai gagasannya

### D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari skripsi penciptaan karya seni patung ini, yaitu:

1. Bagi penulis, yaitu menambahkan pengetahuan keilmuan seni rupa dan mengembangkannya konsep berkarya yang kreatif dalam pembuatan karya seni patung kubisme.
2. Bagi lembaga pendidikan, yaitu sebagai referensi dalam pembuatan karya seni patung kubisme, serta sebagai media apresiasi kepada peserta didik dalam meninjau karya seni patung, dan semoga kedepannya mampu dijadikan bahan evaluasi dalam segi keilmuan seni rupa.
3. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi, dan apresiasi melalui karya seni patung, dan diharapkan mampu menjadi inspirasi yang dapat memacu kreatifitas sehingga menghasilkan nilai estetika yang baru.

### E. Metode Penciptaan dan Analisis Karya

#### 1. Metode Penciptaan

Dalam bahasan metode penciptaan ini penulis melakukan prosedur akademik dengan memperhatikan setiap tahap-tahap yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

##### a. Persiapan

- 1) Ide Berkarya merupakan tahap awal dari proses penciptaan untuk menemukan (*subject matter*) objek utama dan gagasan awal dalam sebuah karya. Pada

karya ini penulis menjadikan gitar sebagai objek utama. Dengan gagasan individualisme, egois, dan keserakahan.

- 2) Kontemplasi, merupakan salah satu proses yang paling penting dalam mewujudkan karya. Didalam tahapan ini penulis melakukan peninjauan kembali bagaimana hubungan visualisasi dapat menggambarkan ide dengan mempertimbangkan teori seni, serta langkah penggarapan yang sesuai hingga menciptakan karya yang representatif.
- 3) Stimulasi Berkarya, yaitu dorongan atau rangsangan yang tercipta dari luar ataupun dalam diri sehingga menambah keyakinan dalam menciptakan karya. Dalam hal ini penulis mendapatkan stimulasi dari ketertarikan pada dua cabang seni yakni seni rupa dan seni musik. Salah satunya dengan mengapresiasi karya seni kubisme, dan lagu-lagu Iwan Fals yang fenomenal.
- 4) Pengolahan ide, yakni mencari data untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep yang matang dan nilai *visual* yang sesuai.
- 5) Mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya.

#### b. Realisasi

Pembuatan karya dilakukan dengan pemotongan, dan merakit. Secara bertahap dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan.
- 2) Menyerut permukaan kayu agar lebih halus dan rata.
- 3) Melakukan pemotongan kayu sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya.
- 4) Menutup permukaan kayu yang berlubang dengan menggunakan dempul kayu.
- 5) Kemudian dihaluskan kembali menggunakan gerinda.
- 6) Merakit hasil dari proses pemotongan kayu menjadi bentuk yang diinginkan.
- 7) Melakukan proses sentuhan akhir yakni pelapisan karya agar tidak terlihat kusam dan lebih tahan lama.

#### c. Presentasi

Setelah proses penulisan dan pembuatan karya selesai, maka dilakukan presentasi, dengan tahapan berikut:

- 1) Melakukan pemajangan karya.
  - 2) Mempertanggung jawabkan karya dari proses berkarya yang telah dilakukan.
2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu metode apresiasi bahasa dan seni seperti pada umumnya kita mengapresiasi karya seni melalui tulisan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi penciptaan dengan judul “GITAR SEBAGAI IDE BERKARYA SENI PATUNG KUBISME”.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Bab ini menjelaskan landasan berupa teori yang mendasari proses berfikir, dan penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, serta meninjau data informasi lapangan.

### **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Bab ini meliputi uraian tentang proses dan tahapan perancangan dimulai dari uraian alat dan bahan yang digunakan, desain karya, pengerjaan karya, sampai penyajian karya.

### **BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA**

Bab ini menjelaskan tentang konsep penciptaan dan analisis visual karya..

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi simpulan hasil dari seluruh proses penciptaan karya, dan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.